

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan penting bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya. Melalui pendidikan seseorang dapat mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dan lebih layak. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk dapat membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan hendaknya dilaksanakan seumur hidup secara terpadu, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Agar tujuannya tercapai, ketiganya harus seiring dan sejalan, tidak bisa hanya ditumpuhkan pada salah satunya.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1, diungkap bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dikatakan berhasil ketika memenuhi tujuan pendidikan nasional dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal, karena Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut oleh karena itu di sekolah dikembangkan norma-norma atau

aturan-aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Banyak kendala yang dialami oleh para pendidik di sekolah, kenakalan dikalangan remaja adalah suatu kenyataan dan semakin nyata terjadi di zaman modern ini. Banyak anak telah terlibat berbagai macam perlakuan yang menyimpang dari norma seperti pencurian, perkelahian antar sekolah, perampokan, mogok belajar di sekolah hingga perilaku membolos yang sering dilakukan oleh siswa. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa yaitu ketidakdisiplinan dan ketidakjujuran serta kebiasaan buruk yang harus diselesaikan.

Menurut Gunarsa (2002:31), membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Pendapat lain yang senada dengan pendapat diatas, dikemukakan oleh Kartini Kartono (2003: 21), bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk. Membolos yang dilakukan siswa merupakan salah satu kegagalan dalam tugas perkembangan. Karena siswa melanggar tata tertib yang ada di sekolah, maka sulit untuk menuju kemas depan yang baik. Jadi tugas perkembangan ini tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa yang membolos sehingga akan mengakibatkan kegagalan pada masa depan siswa. Perilaku membolos merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani dan memerlukan bimbingan guru dan konselor karena perilaku ini akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Beberapa kemungkinan alasan siswa berperilaku membolos, jika dilihat dari lingkungannya siswa yang membolos cenderung dipengaruhi teman. Secara psikologis, pengaruh teman bisa lebih menentukan dibandingkan dengan orang tua. Jika teman-teman yang dipilihnya dapat memberikan pengaruh positif berarti tidak ada masalah. Tetapi, jika teman yang dipilihnya memberikan pengaruh negatif tentu karakternya pasti berbentuk secara negatif juga. Ketidakhadiran siswa di sekolah tanpa keterangan (alpa) dapat juga dikatakan perilaku membolos. Lalu alasan lainnya, ditemukan siswa nekat meloncati tembok sekolah untuk membolos karena ada mata pelajaran yang tidak disenangi. Ada juga siswa yang membolos disebabkan oleh motif untuk menghindar dari amarah orang tua dirumah. Siswa tetap berangkat dari rumah namun berkumpul bersama teman-temannya dan menghindar dari tugas sebagai siswa. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dapat juga menyebabkan siswa melakukan perilaku membolos karena siswa tersebut tidak mendapatkan pengawasan yang cukup dan kurangnya perhatian terutama masalah pendidikan. Oleh karena itu, pihak sekolah harus mengevaluasi penyebab bolosnya siswa agar perilaku tersebut tidak terus terjadi.

Membolos sudah menjadi bagian dari tantangan dalam dunia pendidikan, hal ini sering terjadi baik pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga diperguruan tinggi. Perilaku membolos seakan-akan sudah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh para siswa. Berdasarkan observasi secara umum, terdapat 25% siswa-siswi yang membolos di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango misalnya pulang sebelum waktu yang ditentukan, tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat. Hal

ini menunjukkan bahwa kenyataannya siswa SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango masih menunjukkan perilaku tidak disiplin karena mereka masih melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Selain itu peneliti menemukan bahwa ternyata ada beberapa siswa yang sering membolos sekolah. Membolos ini tidak hanya dilakukan oleh siswa laki-laki namun juga siswa perempuan. Selain itu, pada tanggal 12 september 2016 peneliti juga telah melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang sering membolos. Dari hasil wawancara tersebut siswa mengaku bahwa masih banyak teman-temannya berperilaku bolos sekolah.

Perilaku membolos ini bila tidak segera diatasi akan semakin mengancam kehidupan generasi bangsa, khususnya dan tata kehidupan sosial masyarakat pada umumnya, hal ini dapat dipahami, karena salah satu misi pendidikan adalah bagaimana melindungi, melestarikan, dan mengembangkan budaya bangsa dan budi pekerti yang luhur dalam tata kehidupan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian guna mengetahui perilaku membolos sekolah di SMA Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango dengan mengangkat judul “ Analisis Perilaku Membolos Sekolah (Penelitian Di SMA Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pulang sebelum waktu yang ditentukan
2. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat

3. Terpengaruh oleh teman yang suka membolos

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana profil perilaku membolos siswa di SMA Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menggambarkan profil perilaku membolos siswa di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis di harapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya bagi konselor sekolah dalam perilaku membolos sekolah pada siswa. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dalam melatih untuk berfikir ilmiah, mengkaji, menganalisa serta mencari solusi soal bagaimana mengatasi siswa membolos disekolah.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran masalah perilaku siswa membolos sekolah di SMA Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran perilaku membolos di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango. Bagi peneliti, hasil karya ilmiah ini disamping menjadi salah satu tugas

akhir dalam menyelesaikan studi strata satu (SI) di Universitas Negeri Gorontalo pada jurusan Bimbingan dan Konseling, tentu juga sangat bermanfaat dalam menambah khasanah pengetahuan, terutama masalah perilaku membolos di sekolah.